

CITRA PEREMPUAN DALAM CERPEN SAMBAL DI RANJANG KARYA TENNI PURWANTI: KAJIAN FEMINISME

KANTHI WILUJENG, EEN NURHASANAH, SLAMET TRIYADI

Indonesian Language and Literature Department, Universitas Singaperbangsa Karawang
1710631080002@student.unsika.ac.id

First received: 28 October 2020

Final proof received: 15 April 2021

Abstract

This paper aim to describe: 1) Form of gender injustice to female characters in Sambal & Ranjang short story by Tenni Purwanti, 2) To describe the image of woman in the Sambal di Ranjang short story by Tenni Purwanti by using a feminist literary criticism approach. The research is a qualitative study using descriptive methods. Sources of data in this paper is the short story contained in the book of Sambal & Ranjang by Tenni Purwanti, published by Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, first edition, October 2020. Instrument research is the researcher himself because the researcher as data collector and also as data analyzer. The conclusion of this study is the physical, psychological, and social image of the main female characters in the Sambal di Ranjang short story by Tenni Purwanti showing a view of woman.

Keywords: literary feminism, short story, qualitative

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya karya sastra ialah pengejawantahan kehidupan, hasil pengamatan seorang pengarang terhadap kehidupan sekitarnya. Kendati pun cerita yang diangkat berasal dari dunia imajiner, tetapi karya sastra sebagai bentuk ekspresi manusia tentu tidak akan bisa lepas dari konteks kebudayaan yang membentuk diri seorang pengarang.

Secara umum karya sastra dibagi menjadi dua bentuk yakni sastra fiksi dan non fiksi. Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreatifitas sebagai karya seni (Nurgiyantoro, 2009). Karya fiksi dengan demikian adalah suatu karya yang mence-

ritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, atau sesuatu yang tidak ada dan tidak sungguh-sungguh terjadi sehingga ia tak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata (Nurgiyantoro, 2009). Jenis karya fiksi adalah prosa, puisi dan drama.

Sebagai bagian dari prosa fiksi, cerpen layaknya karya sastra lainnya merupakan sebuah karya fiksi yang ceritanya murni ditulis dan dikarang oleh penulisnya berdasarkan imajinasi atau rekaan tetapi banyak juga cerpen yang berasal dari pengalaman atau kejadian nyata yang dialami penulisnya secara langsung dan kemudian dituangkan ke dalam bentuk cerpen.

Kejadian yang dituangkan ke dalam bentuk cerpen tak jarang berasal dari fe-

nomena sosial yang membangkitkan keresahan pengarang. Misalnya cerita kusaum marjinal, kritik terhadap pemerintah, ketidakadilan, sampai peristiwa bersejarah yang dianggap penting dan perlu diabadikan untuk terus diingat, contohnya yaitu cerpen *Gerimis yang Sederhana* karya Eka Kurniawan.

Novel ataupun cerpen seringkali menjadikan perempuan sebagai tokoh utama dalam ceritanya, hal tersebut tentu membuktikan bahwa perempuan menjadi inspirasi dan turut berpartisipasi dalam dunia fiksi khususnya sastra. Dalam dunia nyata, perempuan seringkali digambarkan sebagai korban dari ketertindasan laki-laki, posisinya dianggap lebih rendah daripada laki-laki, hingga akhirnya diskriminasi dan patriarki yang mengakibatkan terkekangnya kebebasan seorang perempuan atas hidupnya. Menurut Selden dalam Sugihastuti & Suharto (2015:32), selain di dalam dunia empiris, diskriminasi perempuan juga dapat terjadi di dalam dunia literer. Dalam hal ini, karya sastra sebagai dunia imajinatif dapat menjadi media tumbuhnya subordinasi perempuan.

Salah satu produk sastra yang mengangkat masalah feminisme dan patriarki adalah cerpen *Sambal & Ranjang* karya Tenni Purwanti. Tenni Purwanti berprofesi sebagai jurnalis di Narasi.tv yang juga seorang pejuang dan aktivis perempuan, perjuangannya melawan patriarki dituangkan melalui berbagai karya sastranya seperti puisi dan cerpen. Secara singkat cerpen ini menggambarkan tentang bagaimana kehidupan seorang perempuan (istri) yang terkungkung oleh dominasi suaminya, dalam kehidupan rumah tangga suami adalah pengatur dan pengontrol segalanya yang mengharuskan istri agar selalu patuh dan taat dengan perintah suami, rumah tangga seperti itu lah yang seringkali memunculkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)

sebagai akibat dari belenggu budaya patriarki dalam rumah tangga. Patriarki adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan properti (Sakina, 2017).

Patriarki sendiri adalah sebuah budaya yang menjadikan perempuan 'di bawah' laki-laki, perempuan tidak mendapatkan ruang, kebebasan, dan kesetaraan dengan laki-laki. Kondisi ini sering dianggap sebagai hal yang 'lumrah' dan kerap dibenarkan dalam banyak kehidupan rumah tangga. Melalui logika semacam itulah, yang semakin menguatkan bahwa feminisme adalah sebuah konsep yang abstrak dengan praktiknya yang dikendalikan di bawah patriarki.

Menurut Rokhmansyah (2016) patriarki berasal dari kata patriarkat, yang berarti struktur yang menempatkan peran laki-laki sebagai penguasa tunggal, sentral, dan segala-galanya. Hal ini lah yang sering membuat wanita ditempatkan sebagai subordinat atau lebih inferior dari laki-laki. Tenni Purwanti adalah satu dari sekian banyaknya wanita yang masih memperjuangkan feminisme pada masa kini. Beberapa karyanya bahkan sempat termuat ke dalam salah satu cerpen terbaik pilihan Kompas 2014 mengukuhkan posisinya sebagai salah satu pejuang feminisme masa kini.

Sasaran penting dalam analisis feminis menurut (Endraswara, 2008) terdiri dari beberapa poin penting yaitu 1) mengungkap karya-karya penulis wanita masa lalu dan masa kini; 2) mengungkap tekanan pada tokoh wanita dalam karya sastra yang ditulis oleh pengarang pria; 3) mengungkap ideologi pengarang wanita dan pria; 4) mengkaji aspek genokritik, memahami proses kreatif kaum feminis; dan 5) mengungkap aspek psikoanalisa feminis, menggapai wanita lebih suka hal yang halus, emosional, penuh kasih sayang dan lain-lain.

Sejauh ini berbagai penelitian tentang citra perempuan dan feminisme seperti yang pernah dilakukan oleh (Sawiji, 2020) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ketidakadilan Gender Terhadap Citra Perempuan dalam Cerpen Diddo Gaaru karya Kirino Natsuo (Kajian Krtitik Sastra Feminis). Dalam paper nya Sawiji menemukan empat bentuk ketidakadilan gender yang terdapat dalam cerpen Diddo Gaaru yaitu Marginalisasi, Subordinasi, Streotip dan Kekerasan serta analisis citra perempuan yang meliputi 10 citra perempuan yang mencerminkan seorang perempuan tertindas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Herianti, 2019) yang berjudul Citra Fisik, Psikis dan Sosial Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Suti karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Kritik sastra Feminis). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa citra perempuan dibagi menjadi dua yaitu citra diri perempuan dari segi fisik dan psikis serta citra perempuan yang dapat dilihat dari segi keluarga dan lingkungan masyarakat. Citra diri perempuan dari segi fisik dan psikis, tokoh Suti digambarkan sebagai seorang perempuan dewasa yang sedang berusaha menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya secara internal (keluarga) dan eksternal (lingkungan) lalu dari segi sosial nya yang dibagi menjadi dua yaitu citra perempuan dari lingkup keluarga dan lingkup masyarakat, diperoleh hasil citraan perempuan pada lingkup keluarga yaitu Suti sebagai seorang ibu, istri, dan orang yang mengurus rumah tangga sedangkan citraan pada lingkup masyarakat yaitu Suti sebagai bagian dari manusia sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk mencapai kesempurnaan dirinya, perempuan yang mampu menghadapi tekanan dari masyarakat, dan perempuan yang ikut bersosialisasi dengan lingkungannya maupun masyarakat umum.

Dengan berdasarkan paparan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan citra perempuan dalam cerpen Sambal di Ranjang karya Tenni Purwanti menggunakan Kajian Feminisme.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dalam bentuk penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2020) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dimana peneliti adalah instrument kunci (*human instrument*) (Saryono, 2013) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan mendapatkan hasil yang baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah (Suharsimi, 2006).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai instrument sekaligus pengumpul data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2020).

Adapun Objek penelitian yang digunakan peneliti yaitu buku kumpulan cerpen yang berjudul Sambal & Ranjang karya Tenni Purwanti. Buku ini di terbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada 2020 yang terdiri dari 16 cerpen. Namun yang diteliti

hanyalah satu cerita pendek yang berjudul Sambal di Ranjang yang menjadi cerpen keempat pada buku kumpulan cerpen tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis cerita pendek Sambal di Ranjang yaitu teknik simak, catat, dan studi pustaka. Teknik studi pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis seperti buku, serta referensi-referensi yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk memperoleh data. Sedangkan teknik simak dan catat yaitu peneliti sebagai instrument penelitian melakukan penyimakian yang cermat dan mencatat hal-hal penting dalam rangka memperoleh data yang diinginkan. Adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu buku kumpulan cerpen *Sambal & Ranjang* karya Tenni Purwanti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Langkah yang dirumuskan oleh (Sugiyono, 2020) yaitu:

Data Collection/Pengumpulan data

Peneliti melakukan berbagai bahan yang akan digunakan selama proses menganalisis data yaitu melalui menggunakan teknik studi pustaka.

Data Reduction/Reduksi data

Reduksi data, atau yang lebih dikenal dengan proses penyuntingan, pemilihan, dan penyeleksian data. Peneliti akan memilih mana saja data yang berguna dan nantinya akan diperlukan yaitu dimulai dengan membuat gambaran kasar penelitian, mengkode, dan menulis poin-poin penting yang diperlukan.

Data Display (Penyajian Data)

Display data atau penyajian data adalah pendiskripsian atas berbagai informasi yang telah diperoleh yang sekiranya dapat

memberikan gambaran mengenai penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat berupa teks narasi, diagram maupun tabel.

Conclusion Drawing/Verification

Merupakan kegiatan akhir dari penganalisisan data. Penarikan kesimpulan biasanya berupa interpretasi atas hasil pembahasan dari penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil analisis data mengenai analisis citra perempuan dalam cerita pendek Sambal di Ranjang karya Tenni Purwanti. Sugihastuti (2019) mengemukakan bahwa citra perempuan dibagi menjadi dua yaitu citra diri perempuan dan citra sosial perempuan.

Citra Diri Perempuan

Citra diri wanita merupakan sosok individu yang mempunyai pendirian dan pilihan sendiri atas berbagai aktivitasnya berdasarkan kebutuhan-kebutuhan pribadi maupun sosialnya (Sugihastuti, 2019). Citra diri perempuan dibagi menjadi dua yaitu dari citra diri dari aspek fisik dan citra diri dari aspek psikis. Yang membedakan antara citra fisik dan citra psikis adalah bentuknya, jika citra fisik dapat diketahui secara langsung melalui indra penglihatan maka citra psikis tidak dapat dilihat melainkan harus dialami diperlukan waktu yang cukup lama untuk seseorang dapat mengidentifikasi citra diri psikis orang lain.

Gambaran mengenai citra fisik perempuan secara gamblang dapat diketahui dari ciri-ciri fisik seperti jenis kelamin, umur, keadaan tubuh, dan wajah ataupun ciri unik yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Pada cerita pendek Sambal di Ranjang, pengarang tidak memberikan nama untuk tokoh perempuan dalam cerita tersebut tetapi hanya menunjukkan posisinya sebagai seorang istri dari suami yang

berkecukupan. Selain tidak menyebutkan nama, pengarang juga tidak menggambarkan kondisi fisik para tokohnya, baik itu fisik pada tokoh istri maupun pada tokoh suami.

Kemudian citra psikis yang tergambar dari cerita pendek tersebut dapat dilihat dari mentalitas, pemikiran tokoh, keinginan, sikap dan perilaku serta perasaan pribadi. Istri sebagai tokoh utama hampir mendominasi sebagian besar cerita dan alur dalam cerita pendek ini hal tersebut dapat dilihat dari ekspresi dan tanggapan tokoh istri terhadap perilaku suaminya melalui narasi cerita, pikiran-pikiran dalam diri tokoh istri, perasaan dan sikapnya dalam menghadapi watak suaminya yang tegas, kemudian sebagai seorang individu (istri) mempunyai sifat yang pantang menyerah, seperti pada kutipan berikut ini.

Aku awalnya tidak begitu bisa membuat sambal. Sambal pertama yang kubuat adalah sambal tomat dan rasanya keasinan. Kedua kali membuat sambal, aku mencoba membuat sambal terasi tetapi malah terasinya kebanyakan dan suamiku membuangnya. Akhirnya suamiku membelikan buku resep aneka sambal. Setiap hari aku belajar mengulek sambal berdasarkan resep. Lama kelamaan aku hafal satu persatu resep sambal itu dan aku mulai mahir membuatnya tanpa bantuan resep (SdR:25).

Tokoh istri terlihat sebagai perempuan yang pantang menyerah dan ulet serta selalu berusaha untuk memperbaiki dirinya agar dapat menyenangkan suaminya dengan sambal buatannya yang enak. Seiring berkembangnya kemampuan tokoh istri dalam membuat sambal, ia pun memulai peruntungan nya dengan membuka sebuah warung kecil-kecilan yang rupanya mendapatkan respon yang positif dan mulai ramai pengunjung maka timbullah keinginan tokoh istri untuk mengembangkan usahanya melalui kerjasama dengan seorang pengu-

saha yang bernama Dimas.

Suatu hari, seorang pengusaha muda mendatangi warungku dan menawarkan kerja sama untuk membangun rumah makan dengan sambal buatanku untuk sebagai andalannya. Tentu saja ini kesempatan yang tak boleh dilewatkan. Tetapi saat aku mendiskusikannya dengan suami, aku tak menyangka ia menolaknya (SdR:27).

Timbulnya keinginan dan perasaan pribadi merupakan indikasi citraan psikis, dari situlah mulai timbul beberapa percikan kecil antara tokoh istri dan suaminya mengenai keberlangsungan usaha sambal dan kerja sama nya dengan Dimas. Meski istri mempunyai keinginan untuk mengembangkan usaha sambalnya, tetapi sebagai seorang istri yang baik dan penurut, tokoh istri akhirnya merelakan impiannya untuk dapat membuka warung dengan sambal buatannya sebagai hidangan andalannya.

Aku tidak menyangkan kalau akhirnya banyak yang menyukai sambalku. Aku sebetulnya bangga, sambal buatanku membuat orang ketagihan. Dan aku mau menerima tawaran untuk membuat usaha restoran agar sambalku semakin banyak yang menikmati. Tapi kalau suamiku tidak mengizinkan, aku harus berhenti. Sebab urusan sambal ini kan bermula dari suamiku juga (SdR:29).

Citra Sosial Perempuan

Citra sosial perempuan dibagi menjadi dua yaitu citra sosial perempuan dalam perannya di keluarga dan perannya di masyarakat. Menurut Wolf dalam Sugihastuti (2019) peran adalah bagian yang dimainkan seseorang pada setiap keadaan, dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan diri dengan keadaan. Pada lingkup keluarga tokoh istri berperan sebagai seorang anak yang mengikuti nasehat ibunya sedari remaja hingga menjadi dewasa (istri), istri yang patuh dan taat dengan suaminya, serta

orang yang mengurus rumah tangga dengan baik hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Ibu mengatakan, sambal yang baik tidak hanya berasal dari bahan-bahan yang berkualitas dengan komposisi tepat. Di luar semua itu, proses mengulek adalah hal paling menentukan dalam menciptakan rasa sambal yang enak. Jika kamu ikhlas, rasa sambalmu pasti lezat, karena semuanya tergerus sempurna. Tangan yang berbeda akan menghasilkan rasa sambal yang berbeda. Maka kamu harus bisa membuat sambal yang khas, yang membuat suamimu selalu kangen sambalmu. Aku percaya kata-kata ibuku (SdR: 26).

“Aku tidak menyangka kala akhirnya banyak yang menyukai sambalku. Aku sebetulnya bangga, sambalku membuat orang ketagihan. Dan aku mau menerima tawaran untuk buka usaha restoran agar sambalku makin banyak yang menikmati. Tapi kalau suamiku tidak mengizinkan, aku harus berhenti. Sebab urusan sambal ini kan bermula dari suamiku juga (SdR:29).

Kemudian mengenai citra perempuan dalam masyarakat, pengarang tidak terlalu menggambarkan bagaimana kehidupan pasangan suami istri tersebut beserta interaksinya dengan masyarakat karena pada cerita Sambal di Ranjang ini hanya difokuskan pada kehidupan rumah tangga di antara keduanya saja. Tetapi bila dilihat dari berkembangnya usaha warung kecilnya hingga mendapatkan tawaran untuk membuka warung makan atau restoran dengan menu utama sambal buatannya sebagai andalannya maka dapat disimpulkan bahwa tokoh istri mempunyai komunikasi yang baik dan ramah terhadap pelanggan warungnya sehingga membuat Dimas ingin mengajaknya untuk bekerja sama. Lalu ada juga peran tokoh istri sebagai seorang yang sedang merintis usahanya dengan motivasi untuk menyenangkan orang banyak melau-

lui sambal buatannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa citra perempuan yang terdapat pada tokoh istri dalam cerita pendek Sambal di Ranjang. Tokoh istri adalah seorang perempuan dewasa yang baru saja menikah dan sedang melakukan adaptasi dengan kehidupan rumah tangganya yang baru, sebagai seorang individu, tokoh istri mempunyai sifat yang pantang menyerah dan ulet untuk dapat menyenangkan sang suami melalui sambal buatan nya yang enak. Dalam cerita pendek ini pun ditunjukkan sifat suami yang terlalu otoriter dan tidak memberikan kebebasan kepada istri dalam melakukan suatu hal beserta bagaimana sebaiknya cara istri untuk menyikapinya. Hubungan istri dengan sosialnya pun baik, sebagai seorang istri ia adalah pribadi yang patuh dan penyayang, sedangkan hubungan dengan masyarakat juga terbilang baik, apalagi dengan warung sambal kecilnya yang ramai semakin membuat lingkaran pergaulan tokoh istri menjadi semakin luas dan membuktikan bahwa seseorang itu akan selalu membutuhkan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, N. (2009) *Teori pengkajian fiksi*. 4 ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Endraswara, S. (2008) *Metodologi penelitian sastra*. Niaga Swadaya.
- Fakih, M. (2008) *Analisis gender dan transformasi sosial*. Insist Press.
- Herianti, I. (2019) *CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL SUTI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO (KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINISME)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rokhmansyah, A. (2016) *Pengantar Gender*

- dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Sakina, A. I. (2017). Menyoroti budaya patriarki di Indonesia. *Share: Social Work Journal*, 7(1), 71-80.
- Saryono, A. M. D. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nur Sawiji, N. (2020). *PENGARUH KETIDAKADILAN GENDER TERHADAP CITRA PEREMPUAN DALAM CERPEN DIDDO GAARU KARYA KIRINO NATSUO (KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS)* 桐野夏生に書かれた [ヂッドガール] という短編小説における女性イメージに対してしているジェンダー不平等の影響 (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Sugihastuti & Suharto. (2015). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti, M. S. (2019). *Wanita di mata wanita: perspektif sajak-sajak Toeti Heraty*. Nuansa Cendekia.
- Sugiyono, S. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafe'i, I. (2015). Subordinasi Perempuan Dan Implikasinya Terhadap Rumah Tangga. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 15(1), 143-166.